

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan sengaja (*purposive sampling*) pada tanggal 24 Desember 2017 sampai 24 Januari 2018. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena Desa Pakisaji merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya berprofesi peternak itik petelur dan petani.

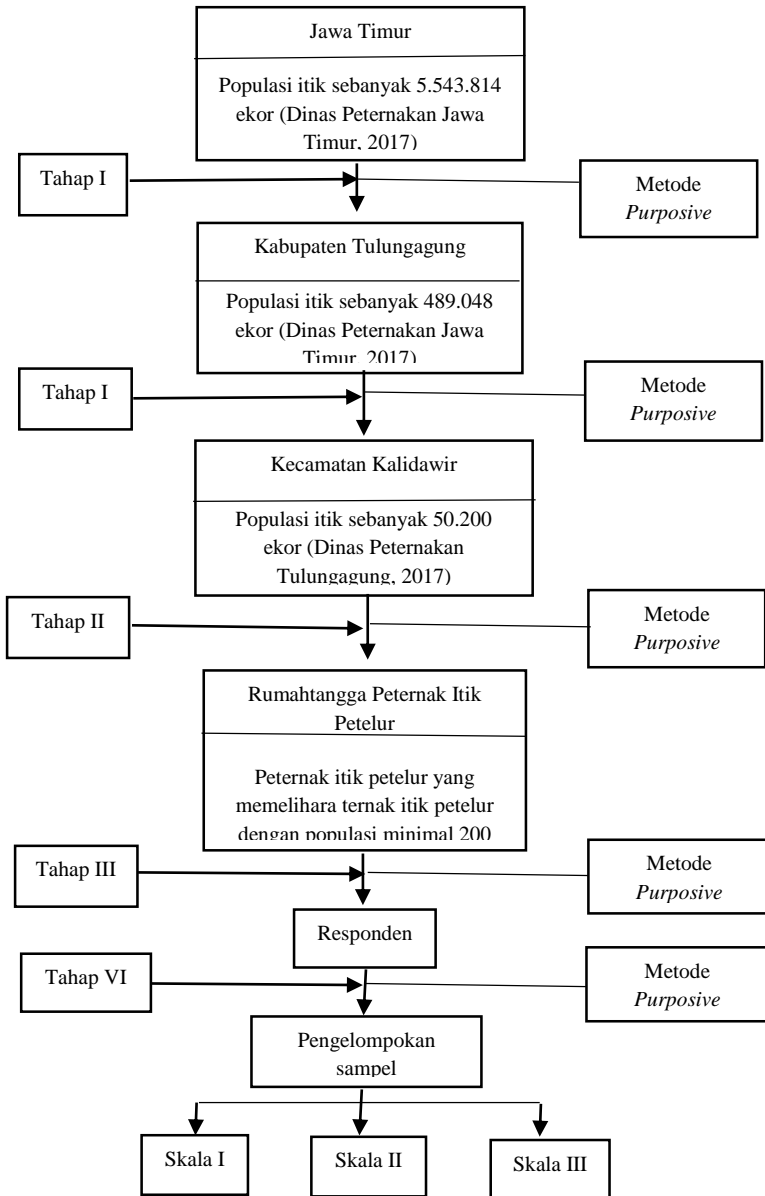
3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan metode penelitian (*research method*), metode yang digunakan pada penelitian yang dilaksanakan yaitu metode suvei yang merupakan metode yang dilakukan dengan pengamatan secara mendalam yang bertujuan mengumpulkan data primer dengan memberikan pertanyaan kepada responden terhadap suatu persoalan tertentu. Metode survei dipilih karena umumnya menggunakan sampel secara studi kasus guna kepentingan tertentu dari tujuan penelitian. Metode survei adalah pengamatan untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam lokasi tertentu atau suatu studi ekstensif untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan (Daniel, 2002).

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel responden dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini dipilih secara subjektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Responden di Desa Pakisaji ditentukan yang berternak itik petelur dengan ketentuan responden memiliki ternak itik petelur minimal 200 ekor.

Penentuan sampel dilakukan dengan *multistage sampling method* yaitu pengambilan sampel dengan cara memisahkan elemen-elemen populasi dalam bentuk kelompok-kelompok yang disebut dengan skala, kemudian mengalokasikan ukuran sampel yang telah ditentukan secara random ke seluruh Skala. Kerangka penentuan responden dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Penentuan Responden

Keterangan :

Tahap 1 : Penentuan lokasi penelitian diambil di Desa Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode yang dilakukan pada saat pengambilan sampel berdasarkan pengambilan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa populasi ternak itik di Kabupaten Tulungagung dengan jumlah 489.048 ekor dan Kecamatan Kalidawir mempunyai penyebaran populasi ternak itik dengan jumlah 50.200 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2017).

Tahap 2 : Pemilihan Kecamatan Kalidawir dilakukan secara *purposive sampling* karena Kecamatan Kalidawir merupakan salah satu sentra peternakan itik di Kabupaten Tulungagung yang memiliki letak cukup strategis dalam pengembangan ternak itik petelur.

Tahap 3 : Penentuan jumlah peternak itik petelur dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu jumlah peternak yang memiliki ternak itik petelur dengan jumlah yang cukup banyak di Desa Pakisaji yang dijadikan sampel dengan responden 20 peternak yang memiliki ternak itik petelur minimal 200 ekor.

Tahap 4 : Metode *stratified random sampling* adalah penarikan sampel dengan cara memisahkan populasi dalam bentuk kelompok yang disebut dengan Skala, kemudian mengalokasikan sampel secara random keseluruhan Skala. Penentuan Skala usaha dibagi atas Skala Kecil (Skala I), Skala Menengah (Skala II), dan Skala Besar (Skala III)

Penggolongan peternak itik petelur berdasarkan populasi ternak yang dimiliki. Peternak itik petelur di Desa Pakisaji yang memenuhi kriteria yaitu memiliki itik petelur dengan populasi lebih dari 200 ekor dan lama pengalaman berternak minimal 2 tahun dan diperoleh sebanyak 20 responden. Jumlah responden tersebut dihitung menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan asumsi jumlah peternak itik petelur di Desa Pakisaji tahun 2017 berdasarkan data Desa Pakisaji sebanyak 35 peternak yang memiliki populasi itik petelur lebih dari 200 ekor. Rumus penetapan sampel ditulis dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden/sampel populasi

N = Total populasi usaha peternakan itik petelur di Desa Pakisaji

d = Presisi yang ditempatkan 15% yang merupakan tingkat penyimpangan dari karakteristik sampel terhadap populasi

Perhitungan jumlah sampel peternak itik petelur menjadi :

$$n = \frac{35}{35 (0,15)^2 + 1}$$
$$= 19,6$$

Dibulatkan menjadi 20 responden

Kriteria penentuan Skala usaha adalah jumlah kepemilikan ternak itik petelur yang diusahakan berdasarkan dari nilai populasi ternak. Sudjana (2002) menyatakan bahwa penentuan F batas distribusi frekuensi dengan panjang kelas merupakan penentuan rentang yaitu kepemilikan terbesar dikurangi kepemilikan terkecil kemudian dibagi dengan panjang kelas. Pembagian Skala usaha berdasarkan pada rumus (tahapan penentuan rentang kelas) :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jarak Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{3000 - 200}{3} = 933,3$$

Berdasarkan perhitungan panjang kelas/rentang pada 20 responden peternak itik petelur di Desa Pakisaji dibagi menjadi 3 Skala berdasarkan jumlah kepemilikan ternak meliputi :

- a. Skala I = 200 – 933 ekor (10 responden)
- b. Skala II = 933 – 1.866 ekor (6 responden)
- c. Skala III = > 1.866 ekor (4 responden).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara dapat memberikan pertanyaan langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait kehidupan sosial ekonomi dan hubungan peternak itik petelur dalam usaha. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan secara langsung dengan peternak dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Pengambilan data dengan cara wawancara menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data tersebut merupakan hasil wawancara tentang identitas, pola kehidupan sosial ekonomi peternak dan evaluasi pendapatan oleh peternak itik petelur.

2. Observasi langsung yaitu dengan melakukan kunjungan dan pengamatan langsung terhadap peternakan itik petelur. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan data dengan realita sebenarnya di lapangan meliputi kondisi peternakan itik petelur dan melihat secara langsung aktivitas peternak itik petelur.
3. Dokumentasi
Dokumentasi ini dapat berupa foto kegiatan penelitian dari kegiatan penelitian dari kegiatan peternakan itik, foto kondisi lingkungan peternakan dan tempat tinggal peternak dan foto responden

3.5 Metode Analisis Data

1. Gambaran Umum Usaha Peternakan Itik Petelur
Kondisi usaha dan karakteristik peternak itik petelur di Desa Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dianalisis dengan menggunakan analisis metode deskriptif yang berhubungan dengan penelitian. Metode deskriptif merupakan metode yang fokus pada suatu kelompok manusia, suatu keadaan, suatu sistem pemikiran maupun suatu peristiwa yang terjadi di masa sekarang. Nawawi (2012) menjelaskan metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan suatu keadaan subyek

atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

2. Pendapatan Usaha Peternakan Itik Petelur

Besarnya pendapatan usaha peternakan itik petelur dihitung menggunakan analisis usaha tani dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - (FC + VC)$$

Keterangan:

π = Pendapatan usaha peternakan (Rp/bulan)

TR = *Total Revenue* / Penerimaan (Rp/bulan)

FC = *Fixed Cost* / Biaya Tetap (Rp/bulan)

VC = *Variabel Cost* / Biaya Tidak Tetap (Rp/bulan)

3. Pendapatan Non Usaha Peternakan Itik Petelur

Besarnya pendapatan non usaha peternakan itik petelur dihitung menggunakan analisis usaha tani dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - (FC + VC)$$

Keterangan:

π = Pendapatan usaha peternakan (Rp/bulan)

TR = *Total Revenue* / Penerimaan (Rp/bulan)

FC = *Fixed Cost* / Biaya Tetap (Rp/bulan)

VC = *Variabel Cost* / Biaya Tidak Tetap (Rp/bulan)

4. Total Pendapatan Rumah tangga

Total pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \sum P_i + \sum N_{p_i}$$

Keterangan :

I = Pendapatan total rumah tangga (Rp/bulan)

P = Pendapatan dari sektor peternakan

N_p = Pendapatan diluar sektor peternakan (Rp/bulan)

5. Kontribusi usaha ternak itik petelur terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{A}{A+B} \times 100\%$$

Keterangan :

K = rata-rata kontribusi pendapatan usaha peternakan itik petelur (%)

A = rata-rata pendapatan usaha ternak itik petelur (Rp/bulan)

B = rata-rata pendapatan usaha non peternakan (Rp/bulan)

3.6 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini batasan istilah yang digunakan yaitu :

1. Kontribusi usaha peternakan : Perbandingan antara pendapatan yang didapatkan dari usaha peternakan dengan pendapatan rumah tangga peternak yang dinyatakan dalam persen.

2. Rumahtangga : Seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh seluruh bangunan fisik, tinggal bersama dan biasanya makan bersama dan satu dapur atau seseorang atau sekompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, tinggal bersama yang memiliki satu manajemen keuangan.
3. Rumahtangga peternak itik : Rumahtangga yang memelihara itik minimal 200 ekor itik petelur dengan memelihara minimal selama 2 tahun.
4. Itik Petelur : Hewan unggas yang dipelihara peternak untuk tujuan menghasilkan telur dan daging.
5. Biaya produksi : Jumlah biaya yang dikeluarkan pada suatu usaha dalam 1 tahun.
6. Penerimaan : Jumlah biaya yang diterima dari usaha peternakan itik petelur yang diperoleh dari penjualan telur itik, penjualan itik afkir, penjualan karton DOD dan penjualan karung pakan.
7. Pendapatan : Selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan nilai biaya yang dikeluarkan dari suatu bentuk kegiatan produksi selama satu bulan.
8. Pendapatan non itik petelur : Penghasilan yang diperoleh rumahtangga dari luar sektor peternakan itik petelur.

9. Lama pengalaman berternak : Lamanya waktu berternak dalam memelihara ternak itik petelur.